

PELATIHAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN PARTISIPATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU-GURU DI LINGKUNGAN MAN LOMBOK BARAT

**Yuni Budi Lestari^{1*}, Kamaludin Yusra², Ni Wayan Mira Susanti³,
Nawawi⁴, Lalu Muhaimi⁵**

^{1,2,3,4,5}English Education Program, FKIP, University of Mataram

*E-mail: yunibudilestari@unram.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran yang bahasa Inggris yang efektif sebagaimana diharapkan dalam Education 4.0 adalah yang pembelajaran bahasa yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dengan siswa lainnya di kelas secara lisan dan tulisan. Namun sebagian besar guru Bahasa Inggris mengajar menggunakan metode mengajar *teacher-centered* yang mengakibatkan siswa pasif dan enggan untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dengan siswa lain. Berdasarkan hal tersebut kegiatan pengabdian pada masyarakat bertujuan: 1) untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar melalui model pembelajaran kolaboratif dan partisipatif, 2) memecahkan salah satu permasalahan utama yang dihadapi guru-guru bahasa Inggris terkaiti rendahnya motivasi dan kemampuan siswa dalam berkolaborasi, berpikir kritis, berkreasi dan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, dan (3) mengembangkan kerjasama antara Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNRAM dengan pemangku kepentingan terutama guru-guru Bahasa Inggris di lingkungan MAN Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan presentasi untuk menyampaikan informasi tentang pembelajaran kolaboratif dan partisipatif pemberian model, dan praktik atau latihan terbimbing dan mandiri. Jumlah peserta kegiatan yaitu 30 orang guru di lingkungan MAN Lombok Barat. Luaran kegiatan ini adalah artikel yang diterbitkan pada jurnal Paper akan diterbitkan di Jurnal Pengabdian Darma Diksani.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Kolaboratif; Model Pembelajaran; Partisipatif.

ABSTRACT

Effective English language learning as envisioned in Education 4.0 involves active participation and collaboration with other students in the classroom, both orally and in writing. However, most English teachers still use teacher-centred teaching methods, which results in passive students who are reluctant to participate and collaborate with their peers. Based on this, the objectives of this community service program are: 1) To enhance teachers' knowledge and skills in implementing learning that involves active student participation through collaborative and participatory learning models. 2) To address one of the main challenges faced by English teachers, namely the low

motivation and ability of students to collaborate, think critically, create, and communicate in English, and 3) To develop cooperation between the Master's Program in English Education at FKIP UNRAM and key stakeholders, especially English teachers at MAN Lombok Barat. The methods used in this service activity include presentations to deliver information about collaborative and participatory learning, model demonstrations, and guided and independent practice sessions. The number of participants in this program was 30 teachers from the MAN Lombok Barat environment. The output of this program is an article published in the Darma Diksani community service journal.

Keywords: *English Language Learning; Collaborative; Learning Model; Participative.*

Article History:	
Diterima	: 18-10-2024
Disetujui	: 08-11-2024
Diterbitkan Online	: 25-12-2024

PENDAHULUAN

Sebagai aktor penting pendidikan guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Tanggung jawab guru diantaranya adalah melaksanakan tugas profesinya sebagai pelaksana pembelajaran. Pembelajaran perlu dilaksanakan dengan baik guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik diperlukan kemampuan guru dalam mengontrol, mengorganisasikan dan mengevaluasi proses pembelajar untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (Harmer, 2007). Dengan kata lain dengan guru berkewajiban untuk memiliki kompetensi pedagogis atau kemampuan pengelolaan kelas. Dengan kemampuan pedagogis ini guru akan terampil dalam mengajar dan mampu memfasilitasi siswa dalam proses belajarnya guna mencapai tujuan pembelajaran. Ketika materi terorganisasi dengan baik, misalnya, siswa akan mudah untuk mempelajarinya dan memahaminya sehingga memudahkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

Di era globalisasi dimana keberhasilan belajar siswa ditunjukkan kemampuannya yang tidak hanya sekadar menguasai materi, tetapi juga mampu berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis, menuntut guru melaksanakan pembelajaran yang sejalan dengan konsep *Education 4.0*. Dengan konsep pendidikan ini, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa yang aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, mayoritas guru Bahasa Inggris di sekolah-sekolah masih menggunakan metode *teacher-*

centered, di mana guru menjadi pusat kegiatan pembelajaran dengan perannya sebagai *knowledge transferer*, sementara siswa hanya sebagai penerima informasi atau *knowledge receiver*. Proses belajar seperti ini menjadikan siswa sering kali pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini juga yang terjadi lingkungan MAN Lombok Barat (LOBAR). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru Bahasa Inggris di MAN LOBAR Gerung, didapatkan informasi bahwa dalam guru merasa belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang inovatif dengan kegiatan terpusat pada siswa (*student-centered*). Guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan model lama yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) di mana materi dipresentasikan dengan memberikan ceramah dan tanya jawab dengan asumsi bahwa siswa bisa lebih cepat memahami materi yang diberikan guru. Selain itu, mereka berasumsi bahwa metode ceramah tidak memakan banyak waktu. Asumsi-asumsi ini menjadikan mereka enggan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran yang *up to date* yang lebih melibatkan partisipasi siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Rasa enggan ini juga akibat kurang pemahaman guru dengan model-model pembelajaran baru. Salah satu pembelajaran baru yang *up to date* dan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran kolaboratif dan partisipatif. Definisi pembelajaran kolaboratif dan partisipatif adalah kegiatan belajar dimana siswa dengan tingkat kemampuan dan kinerja berbeda bekerja sama dalam kelompok kecil maupun besar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Amiruddin, 2019).

Pengetahuan dan keterampilan yang kurang dalam melaksanakan pembelajaran *up to date* dan berpusat pada siswa ini menginspirasi Tim Pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif kepada guru-guru khususnya yang mengajar Bahasa Inggris di lingkungan MAN LOBAR Gerung. Alasan memilih pembelajaran kolaboratif-partisipatif untuk dilatihkan ke guru adalah karena banyaknya manfaat untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Menurut Nokes-Malach, Richey, dan Gadgil (2015), manfaat dari pembelajaran kolaboratif dan partisipatif ini adalah bahwa secara psikologis siswa mendapatkan manfaat belajar dengan bekerja sama dengan siswa lain dengan kemampuan, kepribadian dan gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan belajar untuk berhubungan dengan siswa lainnya dengan karakteristik yang berbeda-beda ini dapat melatih dan membantu meningkatkan keterampilan sosialnya (Mandusic & Blaskovic, 2015). Dengan demikian siswa dilatih untuk berinisiatif dan berpikir kritis terkait dengan masalah yang muncul dalam tim bahkan berkesempatan untuk melakukan refleksi diri.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode kegiatan yang dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dirancang selama satu hari penuh dengan acara sebagai berikut.

1. Sesi pertama diisi dengan pemaparan materi tentang landasan teoretis dan empiris, definisi serta contoh kegiatan pembelajaran partisipatif dan kolaboratif.
2. Sesi kedua diisi dengan Modelling yaitu pemberian contoh konkret cara menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan partisipatif di kelas.
3. Sesi ketiga diisi dengan praktik yang terbimbing dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif dan partisipatif sebagaimana yang telah diajarkan dalam situasi simulasi.
4. Sesi keempat diisi dengan refleksi dan diskusi untuk mengevaluasi efektifitas penerapan model pembelajaran partisipatif dan kolaboratif dan mendiskusikan tantangan dan peluang dalam penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas mereka masing-masing.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berupa Pelatihan Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru-guru MAN LOBAR ini dilaksanakan di MAN Lombok Barat, Jl. Imam Bonjol Pohdana Gerung Utara Gerung Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 31 Agustus 2024. Peserta pelatihan berjumlah 16 guru Bahasa Inggris dan non Bahasa Inggris MAN LOBAR.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024. Tim pengabdian yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dosen-dosen dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mataram.

Pelatihan ini diikuti oleh pihak mitra yaitu 16 guru MAN Lombok Barat dan dilakukan secara luring di MAN Lombok Barat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang pembelajaran kolaboratif dan partisipatif. Pelatihan pembelajaran partisipatif dan kolaboratif ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis guru-guru, khususnya guru-guru Bahasa Inggris dalam menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dan kolaboratif yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam berpartisipasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Para guru peserta pelatihan ini nampak sangat antusias dan semangat dalam mendapatkan pengetahuan tentang materi yang

disampaikan. Gambar 1 dan 2 menunjukkan antusiasme dan semangat mereka selama menerima materi kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Antusiasme Guru dalam Menerima Materi Pelatihan.



Gambar 2. Semangat Guru-guru selama Kegiatan PKM.



Gambar 3. Presentasi Materi oleh Dosen.

Pada sesi pemaparan materi, para pemateri melakukannya dengan persentasi materi dalam bentuk powerpoint (PPT) yang ditayangkan melalui LCD. Para pemateri tersebut merupakan dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram diantaranya, Yuni Budi Lestari, M.A., PhD, Prof. Kamaludin Yusra M.A., Phd, Ni Wayan Mira Susanti, M.A, dan Dr. Nawawi, M.A. Keempat dosen tersebut memaparkan materi terkait dengan pemaparan materi tentang

landasan teoretis dan empiris terkait pembelajaran kolaboratif dan partisipatif serta contoh kegiatan pembelajaran partisipatif dan kolaboratif. Gambar 3 menunjukkan presentasi PPT terkait dengan materi kegiatan tersebut oleh para dosen sebagai narasumber.

Adapun rincian materi pelatihan ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Materi Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif

No	Materi	Bentuk Kegiatan
1.	Definisi Pembelajaran Partisipatif dan Kolaboratif	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab
2.	Landasan teoretis dan empiris Pembelajaran Partisipatif dan Kolaboratif	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab
3.	Aplikasi Pembelajaran Partisipatif dan Kolaboratif	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

Ditegaskan dalam pemaparan materi bahwa Pembelajaran kolaboratif dan partisipatif merupakan pembelajaran tren abad 21 yang juga sangat relevan dengan tantangan pembelajaran di era digital sebagaimana dijelaskan oleh Amirudin (2019).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Nokes-Malach, Richey & Gadgil (2015) bahwa Pembelajaran kolaboratif dan partisipatif ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, namun juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih kreatif, berpikir kritis dan kolaboratif dalam belajarnya. Melihat besarnya manfaat pembelajaran kolaboratif dan partisipatif untuk membantu siswa memiliki keterampilan abad 21 yaitu *4C* (*Critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration*), maka penting untuk guru segera menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga, diadakan sesi selanjutnya yaitu pemberian contoh kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang kolaboratif dan partisipatif dimana terdapat lima hal yang harus dipenuhi dalam penerapannya. Kelima persyaratan itu adalah adanya tujuan dan ekspektasi pembelajaran yang jelas, pembagian tugas yang efektif, kemampuan berkomunikasi yang baik, interaksi aktif dalam kegiatan berkelompok dan bimbingan dan pemberian umpan balik yang efektif dari guru agar siswa mampu bereksplorasi dalam memecahkan masalah pembelajarannya (Zubiri-Esnaola, Vidu, Rios-Gonzalez, & Morla-Folch, 2020).

Segera setelah sesi *Modelling* ini selesai, para guru diberi praktik terbimbing dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif dan partisipatif sebagaimana yang telah diajarkan dalam situasi simulasi. Semua bapak dan ibu guru nampak semangat dalam simulasi penerapan model pembelajaran tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan refleksi dan refleksi dan diskusi untuk mengevaluasi efektifitas penerapan model pembelajaran partisipatif dan kolaboratif dan

mendiskusikan tantangan dan peluang dalam penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas mereka masing-masing.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung dengan lancar dan baik mulai dari sesi pemaparan materi hingga yang terakhir yaitu refleksi dan diskusi. Sebagian besar bapak ibu guru peserta menyatakan bahwa menambah wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang cara efektif melibatkan siswa berpartisipasi aktif di semua kegiatan pembelajaran serta mendorong kemauan mereka untuk berkolaborasi dengan siswa yang lainnya. Berikut beberapa tanggapan positif dari Bapak Ibu guru yang mereka sampaikan khususnya pada sesi refleksi dan diskusi.

“Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat kami, guru Bahasa Inggris. Strategi pembelajaran kolaboratif dan partisipatif yang disampaikan benar-benar relevan dengan tantangan pembelajaran saat ini. Saya yakin kalau metode ini bisa membantu meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, mengingat siswa jaman sekarang lebih suka belajar secara interaktif dan bekerja sama dengan teman-temannya” (Bu Maya)

“Dari pelatihan ini saya yakin bisa mengubah suasana kelas menjadi lebih dinamis dan mendukung siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris.” (Pak Haji Azis)
“Saya bersyukur sekali ikut pelatihan ini karena pelatihan ini sangat menambah pengetahuan saya terkait cara-cara baru untuk melibatkan siswa secara aktif. Sebelumnya, saya kurang ide bagaimana caranya membuat siswa terlibat penuh dalam kegiatan belajar, terutama dalam kegiatan Speaking dan berkolaborasi. Melalui pelatihan ini, saya menjadi tahu bagaimana menggunakan pendekatan kolaboratif yang memungkinkan siswa berinteraksi dan bekerja dalam kelompok dengan lebih efektif dan produktif” (Pak Ahyar)

“Dari pelatihan ini saya belajar banyak akan teknik-teknik untuk merangsang siswa untuk mau berinteraksi dengan siswa lainnya dalam diskusi kelompok kecil dan permainan bahasa Inggris edukatif yang memancing partisipasi mereka secara alami. (Bu Lina)

Tanggapan-tanggapan positif diatas menunjukkan apresiasi para guru terhadap pelatihan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif oleh tim pengabdian yang telah membantu mereka dalam mengubah pendekatan dari *teacher-centered* menjadi *student-centered* sehingga siswa lebih aktif berkolaborasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di Kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Bahasa Inggris. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif, yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif. Implementasi strategi pembelajaran ini juga

diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah, khususnya di MAN Lombok Barat.

Sebagai langkah lanjutan, disarankan agar pelatihan serupa dilakukan secara berkala untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif. Selain itu, perlu adanya forum diskusi atau komunitas praktik antar guru untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam mengimplementasikan strategi ini. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Lombok Barat maupun sekolah-sekolah lainnya.

Hasil dari pelatihan ini akan didokumentasikan dalam bentuk artikel ilmiah yang akan dipublikasikan di Jurnal Pengabdian Darmadiksani, sebagai bagian dari upaya penyebaran pengetahuan dan praktik baik di bidang pendidikan Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Zubiri-Esnaola, H., Vidu, A., Rios-Gonzalez, O., & Morla-Folch, T. (2020). Inclusivity, participation and collaboration: Learning in interactive groups. *Educational Research*, 62(2), 162–180. <https://doi.org/10.1080/00131881.2020.1755605>.
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English*. England: Pearson Education Limited.
- Amiruddin, A. (2019). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1). <https://doi.org/10.33143/jes.v5i1.357>.
- Nokes-Malach, T. J., Richey, J. E., & Gadgil, S. (2015). When is it better to learn together? Insights from research on collaborative learning. *Educational Psychology Review*, 27, 645-656. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9312-8>.
- Mandušić, D., & Blašković, L. (2015). The impact of collaborative learning to critically thinking. *Trakia Journal of Sciences*, 13(1), 426-428. <https://www.doi.org/10.15547/TJS.2015.S.01.073>.